

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah Penulis Menguraikan Pembahasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan maksud yang terkandung dalam tesis ini, maka pada bab terakhir ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama agar dapat berjalan sesuai dengan tujuanmaka:
 - a. Mempersiapkan perencanaan mengajar sedini mungkin seperti : Kalender Pendidikan, satuan pelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan.
 - b. Untuk pendidikan Agama kurikulumnya mengikuti prosedur yang digunakan oleh Depdiknas.
 - c. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan pemberian tugas.
 - d. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah pretes dan post test. Selain itu juga menggunakan evaluasi formatif dan sumatif.
2. Mengenai karakter yang dimiliki oleh siswa sudah banyak variabel yang menunjukkan ke arah yang baik. Meskipun tidak semua unsure kepribadiannya baik, tapi sudah dapat dikatakan cukup baik.

3. Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan dalam membentuk karakter siswa untuk bekal hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits, ini semua juga karena dorongan dari kepala sekolah dan juga oleh guru-guru yang lain. Karena pada dasarnya setiap manusia ingin memiliki karakter yang simpatik, karenadengan itu, manusia akan dihormati, disegani, dan dicintai oleh orang sekitarnya.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar khususnya pendidikan Agama Islam, agar dalam pembentukan Karakter siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik.
2. Kepada para siswa hendaknya harus tetap menjaga perilaku yang baik yang selama ini sudah dilakukanya dan meningkatkan yang dinilai masih kurang khususnya dalam hal-hal yang bersifat wajib jangan sampai ditinggalkan seperti melaksanakan sholat limawaktu.
3. Kepada semua dewan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang penulis rasa sudah cukup namun perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya perbaikan dalam system mengajarnya, dengan cara guru /pendidik menunjukkan sifat-sifat yang terpuji serta tauladan yang baik, bijaksana dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa tentunya dengan ketegasan. Mungkin ini juga berkaitan dengan guru pendidikan agama Islam yang terlalu sabar sehingga kadang-kadang siswa menyepelkan. Perlu juga

diperhatikan bahwa murid bukanlah obyek didik semata tetapi sebagai subyek didik yang aktif yang mempunyai irama dan ritme yang berbeda.

Jadi guru dituntut untuk lebih memahami karakteristik masing-masing individu siswa.